

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF *TIPE STUDENT  
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* BAGI SISWA  
KELAS V SDN 22 ANDALAS PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**

**LIZA PEBRIYANTI  
81512**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2008**

## ABSTRAK

**Liza Pebriyanti. 2008.** *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Andalas Padang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar. Program Strata satu Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kegemaran dan keterampilan membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan informasi dan pengamatan awal bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan di kelas V sekolah dasar terteliti belum optimal. Salah satu faktornya adalah penggunaan pendekatan yang kurang tepat, guru kurang menguasai metode mengajar yang digunakan. Penggunaan Pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu alternatif untuk pemecahan masalah pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan mengembangkan penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman yang meliputi perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Serta evaluasi pembelajaran

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini meliputi (1) studi pendahuluan, penyusunan rencana tindakan, (2) kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, pengamatan dan tahap refleksi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Peneliti bertindak sebagai penyaji/praktisi dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagai pengamat adalah guru kelas V SDN. 22 Andalas Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman, efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 71,8 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 86,0. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Pendekatan kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 22 Andalas Padang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Bagi Siswa Kelas V SDN 22 Andalas Padang”** salawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari tanpa bantuan berbagai pihak skripsi ini tidak akan terwujud, sehubungan dengan itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I, dengan penuh kesabaran telah memberikan dukungan, bimbingan, dorongan komentar dan nasehat kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Khairanis selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Silvinia M.Ed selaku penasehat akademis (P.A) sekaligus sebagai penguji skripsi yang telah memberikan nasehat, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen penguji skripsi yakni Bapak Drs. Nurli dan Ibu Dra. Wasnilimzar, yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Yenni selaku Kepala Sekolah SDN 22 Andalas Padang yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 22 andalas Padang.
8. Ibu Armi Maatan, A.Ma selaku guru kelas V SDN 22 Andalas Padang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
9. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
10. Bapanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, dorongan, baik moril maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan angkatan pertama S1 PGSD yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moril maupun spirituil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi

ini. Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin. Akhirnya, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Padang, Juli 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan</b>	
<b>Halaman Pengesahan Ujian Skripsi</b>	
<b>Surat Pernyataan</b>	
<b>Halaman Persembahan</b>	
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Membaca.....	7
a. Pengertian Membaca.....	7
b. Tujuan Membaca.....	8
c. Manfaat Membaca.....	9
d. Jenis-jenis Membaca .....	10
2. Membaca Pemahaman .....	12
3. Proses Membaca .....	14
4. Pembelajaran Kooperatif.....	15

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	15
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	17
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	18
d. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif .....	20
5. Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ( <i>STAD</i> ) .....	22
6. Langkah-langkah <i>STAD</i> .....	23
7. Penerapan Membaca Pemahaman Dengan Tipe <i>STAD</i> .....	26
B. Kerangka Teori.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian .....	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu/Lama Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian .....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
2. Alur Penelitian .....	32
3. Prosedur Penelitian .....	33
C. Data dan Sumber Data .....	42
1. Data Penelitian .....	42
2. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian.....	43
E. Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	47
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	47
a. Perencanaan.....	47
b. Pelaksanaan .....	51

c. Pengamatan .....	61
d. Refleksi .....	70
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	72
a. Perencanaan.....	73
b. Pelaksanaan .....	76
c. Pengamatan .....	84
d. Refleksi .....	93
B. Pembahasan.....	95
1. Pembahasan siklus I.....	96
2. Pembahasan siklus II.....	99
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	102
B. Saran.....	103
 <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Kriteria Poin Perkembangan .....	25
Tingkat Penghargaan.....	25
3.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	38
3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	39
4.1 Pembagian Kelompok STAD Siklus I .....	55
4.2 Hasil Membaca Siswa Pada Siklus I.....	58
4.3 Poin Perkembangan Siswa Siklus I.....	59
4.4 Penghargaan kelompok siklus I .....	60
4.5 Rambu-Rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Guru Siklus I .....	63
4.6 Rambu-rambu Analisis Aspek Siswa.....	66
4.7 Pembagian Kelompok Dalam STAD .....	79
4.8 Hasil Membaca Siswa Pada Siklus II .....	81
4.9 Poin Perkembangan Siswa Siklus II .....	82
4.10 Penghargaan Kelompok Siklus II .....	83
4.11 Rambu-Rambu Analisis Dari aspek Guru siklus II.....	86
4.12 Rambu-Rambu Analisis Aspek Siswa siklus II .....	89
4.13 Perbandingan Keberhasilan Membaca siswa setiap siklus .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	106
2. Media Gambar Pada Siklus I .....	109
3. Format LKS Individual siklus I .....	110
4. Teks Wacana Pada Siklus I.....	111
5. Format LKS Kelompok siklus I .....	112
6. Format Kuis Individual Siklus I.....	113
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	114
8. Media Gambar Pada Siklus II .....	117
9. Format LKS Individual Siklus II .....	118
10. Teks Wacana Pada Siklus II.....	119
11. Format LKS Kelompok Siklus II .....	121
12. Format Kuis Individual Siklus II .....	123
13. Instrumen Wawancara Dengan Siswa.....	124
14. Rambu-Rambu Analisis Dari Aspek Guru.....	126
15. Rambu-Rambu Analisis Dari Aspek Siswa .....	127
16. Hasil LKS Individual siklus I.....	128
17. Hasil LKS Kelompok Siklus I .....	131
18. Hasil Kuis Individual Siklus I.....	132
19. Hasil Ringkasan Siswa Siklus I .....	134
20. Hasil LKS Individual Siklus II.....	137
21. Hasil LKS Kelompok Siklus II .....	139
22. Hasil Kuis Individual Siklus II.....	143
23. Hasil Ringkasan Siswa Siklus II .....	145
24. Format Pencatatan Lapangan Aspek Guru.....	148
25. Format Pencatatan Lapangan Aspek Siswa .....	149

26. Hasil Instrumen Wawancara Dengan Siswa .....	150
27. Foto-Foto Penelitian.....	154
28. Surat Izin Penelitian .....	157

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecakapan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Peranan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan.

Aktivitas-aktivitas membaca melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif (Farida, 2005:2). Melalui aktivitas tersebut terlihat betapa kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca, tidak hanya mengupayakan kemampuan melafalkan simbol-simbol huruf tetapi fisik dan psikis juga berperan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dawud (2008:1), Hasil studi yang dilakukan oleh *book and reading development*, yang dilaporkan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa Sekolah Dasar (SD). Hasil studi tersebut juga menunjukkan adanya korelasi antara mutu pendidikan secara keseluruhan dengan waktu yang tersedia untuk membaca dan ketersediaan bahan bacaan. Hasil studi di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan

membaca belum dimiliki oleh siswa SD sehingga cenderung memberikan dampak negatif terhadap mutu pendidikan SD secara nasional.

Pada tahun yang sama, *Internasional Association For Evaluation Education Achievement (IAEA)* (dalam Dawud 2008:2), mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sekolah. Rendahnya kemahiran membaca akan sangat berpengaruh pada kemahiran berbahasa yang lain yaitu kemahiran berbahasa menyimak, menulis dan mendengarkan.

Penggunaan pendekatan, metode dan teknik membaca yang tidak tepat merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Seiring dengan informasi di atas Budi (2008:1) mengatakan "rendahnya minat baca siswa boleh jadi disebabkan kurang menariknya cara pengajaran membaca".

Tanggal 8 maret 2008 penulis melakukan observasi awal dan sekaligus mewawancarai guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Andalas Padang timur. berdasarkan wawancara tersebut didapatkan informasi yang tidak jauh berbeda dengan masalah di atas, bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Kesulitan itu pada dasarnya bersumber dari ketidakmampuan siswa menggunakan model membaca yang mangkus. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan membimbing siswa dalam membaca. Kesulitan dalam membaca dapat diungkapkan: 1) siswa sulit menemukan gagasan utama, 2) siswa sulit menjawab pertanyaan, 3) siswa sulit membuat ringkasan wacana, 4)

guru sulit menggunakan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan pendapat di atas penulis mencoba untuk menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Mohamad (2005:1) pendekatan kooperatif tipe STAD ini dapat digunakan guru untuk memotivasi seluruh siswa agar mereka belajar dan membantu satu sama lain, sehingga guru dapat memanfaatkan energi sosial seluruh rentang usia siswa yang begitu besar dalam kelas untuk kegiatan-kegiatan produktif, di mana siswa saling mengambil tanggung jawab dan belajar untuk menghargai.

Stahl (dalam Solihatin 2007:13) dalam penelitiannya di sekolah dasar di Amerika menemukan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD sangat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa, peningkatannya mencapai 25% dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan sistem kompetisi. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD, diawali guru dengan mempersentasekan pembelajaran, kemudian siswa bekerja dalam timnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menuntaskan pelajaran itu. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis individual tentang pelajaran tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu (Mohamad, 2005:5).

Pembelajaran membaca pemahaman dengan pola seperti di atas, dimulai dengan pembelajaran langsung secara klasikal, kemudian kerja kelompok 4-5 orang, dan ada kuis individual, agar pembelajaran ini secara bertahap dari

bimbingan oleh guru secara totalitas, bimbingan oleh teman dalam kelompok, dan akhirnya adalah kemandirian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Bagi Siswa Kelas V SDN 22 Andalas Padang”.

## **B. Perumusan Masalah**

Bedasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka masalah umum penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas V SDN 22 Andalas Padang? Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 22 Andalas Padang?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 22 Andalas Padang?
3. Bagaimana bentuk penilaian membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 22 Andalas Padang?
4. Bagaimana hasil membaca pemahaman siswa dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 22 Andalas Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 22 Andalas Padang
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 22 Andalas Padang
3. Mendeskripsikan bentuk penilaian membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 22 Andalas Padang
4. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 22 Andalas Padang.

### **D. Manfaat Penulisan**

1. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut membimbing siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas V SDN 22 Andalas Padang.

## 2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang pembelajaran membaca pemahaman dan kemungkinan penerapannya di Sekolah Dasar (SD). Selain itu penelitian ini juga merupakan syarat untuk mengambil gelar Strata Satu (S1)

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Membaca pada hakekatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas sosial, berfikir psikolinguistik dan metakognitif” (Farida 2006:2). Sedangkan Klein (dalam Farida, 2006:3) mengemukakan bahwa defenisi “membaca mencakup: 1) membaca merupakan suatu proses, 2) membaca adalah strategi, 3) membaca merupakan interaktif”.

Nurhadi (2005:13) mengatakan “membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Sedangkan Tarigan (1994:118) menyatakan “membaca adalah proses melisankan lambang tertulis”. Dari sudut linguistik membaca adalah proses pengandaian dan pembacaan sandi. Membaca adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna.

Menurut Dawud (2008:5) “membaca merupakan proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia”. Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) mengatakan “kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak, mata bekerja seperti kamera yaitu memotret, hasilnya film negatif”. Selanjutnya proses dilakukan di otak hasilnya yaitu gambar positif, artinya mata melihat kemudian otak menginterpretasikan dan menyerap apa yang dilihat oleh mata, oleh karena itu melihat adalah mengerti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses melisankan lambang tertulis yang melibatkan mata dan otak. Pembaca sebagai komunikan dan penulis sebagai komunikator. Hubungan antara pembaca dan penulis tidak terjadi secara langsung. Pembaca tidak langsung berhadapan dengan penulis, tetapi berhadapan dengan pikiran-pikiran penulis yang diawali dengan tulisannya.

#### **b. Tujuan membaca**

Tujuan utama dalam membaca menurut Tarigan (1994:9) adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan tujuan kita membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Blanton (dalam Farida, 2005:12) tujuan membaca mencakup:

“1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks, 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

### c. Manfaat membaca

Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Setiap aspek kehidupan melibatkan membaca, untuk mengetahui daerah baru kita harus membaca denah terlebih dahulu. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai ketujuannya, mengkonfirmasi pengemudi mengenai bahaya di jalan dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas.

Seiring dengan itu Farida (2006:2) mengatakan “kegiatan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio”. Kegiatan membaca sudah menjadi tuntutan realitas

dalam kehidupan sehari-hari manusia karena dengan banyak membaca semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh.

**d. Jenis-jenis membaca**

Menurut Saleh (2006:107) jenis-jenis membaca adalah: 1) membaca teknik/membaca bersuara/membaca lancar, 2) membaca dalam hati/membaca intensif/membaca memindai, 3) membaca bahasa, 4) membaca cepat, 5) membaca pustaka.

1). **Membaca teknik/membaca bersuara/membaca lancar**

Tujuan membaca teknik ini adalah untuk melatih siswa mampu bersuara dengan ucapan/lafal, nada, dan irama.

2). **Membaca dalam hati/membaca intensif/membaca memindai**

Membaca memindai adalah membaca wacana eksposisi dengan cara melihat dengan cermat dan lama. Sedangkan membaca intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus hingga diperoleh hasil yang optimal. Tujuan membaca dalam hati, membaca intensif dan membaca memindai adalah agar siswa dapat memahami isi wacana.

3). **Membaca bahasa**

Tujuan membaca bahasa adalah agar pengetahuan siswa semakin bertambah tentang unsur-unsur kebahasaan atau seluk beluk bahasa indonesia yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk bahasa dan situasi.

4). Membaca cepat

Membaca cepat adalah membaca sekejap mata atau selayang pandang, tujuannya adalah dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh informasi secara tepat dan tepat.

5). Membaca pustaka

Tujuan membaca pustaka adalah untuk menumbuhkan kegemaran membaca. Kegiatan membaca pustaka ini dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan waktu-waktu tertentu.

Purwanto (2004:29) membagi kegiatan membaca menjadi dua bagian yaitu kegiatan membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan pada kelas rendah yaitu kelas satu dan dua, sedangkan membaca lanjutan diberikan pada kelas tinggi yakni kelas tiga sampai kelas enam. Menurut Depdikbud (1995:6) “membaca lanjutan disebut juga dengan membaca pemahaman”. Pada membaca permulaan hal yang diutamakan adalah memberikan kecakapan pada siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian bunyi bermakna (melancarkan teknik membaca pada anak-anak), sedangkan pada membaca lanjutan hal yang diutamakan adalah melatih siswa menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan dengan tepat dan teratur.

Purwanto (2004:31) mengatakan membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkatan membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah, dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi, membaca lanjutan inilah yang disebut dengan membaca pemahaman.

## **2. Membaca Pemahaman**

Kata pemahaman dalam kamus besar bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti: 1) pengertian, 2) pendapat pikiran, 3) mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2005:85) kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf, di balik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu

dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada di baliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada di balik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya..

Bahan bacaan untuk membaca pemahaman hendaknya baru bagi siswa, tidak mempunyai tanda baca yang banyak variasinya atau yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami isi bacaan. Di samping itu bahan bacaannya agak panjang bila dibandingkan dengan bahan bacaan untuk membaca teknik (Saleh 2006:107).

Menurut Farida (2005:103) “memasukan surat kabar sebagai bahan bacaan merupakan kegiatan yang efektif dalam pembelajaran membaca”. Alasannya adalah surat kabar memiliki gaya bahasa dan organisasi tulisan yang berbeda dengan buku atau majalah. Di samping itu surat kabar merupakan bahan bacaan yang hidup untuk bidang studi pengetahuan sosial.

Kegiatan membaca pemahaman tiap-tiap anak tidak sama, sebab kemampuan berfikir manusia juga tidak sama, ada anak yang mampu memahami suatu bacaan dengan sangat mudah bahkan mampu mengembangkan informasi baru dengan bantuan pengetahuan anak, akan tetapi ada juga anak yang bisa membaca atau melafalkan apa-apa yang tertulis tanpa memahami maksud dan tujuan tulisan tersebut.

Jadi hakekat membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami dan merekam isi bacaan dengan tepat. Hal ini diindikasikan oleh

pemahaman pembaca terhadap pokok-pokok pikiran, gagasan-gagasan dan argument-argumen yang ada pada bacaan. Selain itu pembaca dapat membuat catatan tentang hasil pemahamannya. Pemahaman yang diperoleh dan catatan yang dibuat dari bacaan yang dibaca memiliki ketepatan yang akurat seperti yang dimaksud oleh penulis.

### **3. Proses Pembelajaran Membaca**

Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu 1) prabaca, 2) saatbaca, 3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Seiring dengan pendapat di atas Farida (2006:9) mengatakan “Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Berdasarkan Pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks, (Burhanuddin 2007:119). Sehubungan dengan teori membaca ini guru

hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang topik untuk memproses pesan suatu teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut, sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

#### **4. Pembelajaran Kooperatif**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Anita (2002:27) “Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*”. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah. tanpa kerja sama kehidupan ini sudah punah.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama, Hamid (dalam Solihatin, 2007:4). Sedangkan menurut Solihatin (2007:4) pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua

orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja karena belajar dalam tipe kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok, Slavin (dalam Solihatin, 2007:4)

Seiring dengan itu Mohamad (2005:2) “mengatakan pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas, tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran”, artinya pembelajaran yang terbaik akan tercapai di tengah-tengah percakapan di antara siswa, dengan menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya.

Jadi pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membentuk prilaku siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan hubungan dan kerjasama antara siswa di dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

## **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Nurasma (2006:12) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, 3) pengembangan keterampilan sosial.

### 1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Memusatkan perhatian pada pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. Di samping dapat mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

### 2) Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur pengharagaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

### 3) Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki di masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam

organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya.

Jadi tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar untuk belajar kelompok tapi tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, siswa dapat belajar untuk saling menghargai satu sama lain, meskipun budayanya berbeda.

### c. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif

Menurut Stahl (dalam Solihatin 2007: 7) prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif ada 8 yaitu: “1) perumusan hasil belajar siswa harus jelas, 2) penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, 3) ketergantungan yang bersifat positif, 4) interaksi yang bersifat terbuka, 5) kelompok bersifat heterogen, 6) interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif, 7) tindak lanjut atau *follow up*, 8) kepuasan dalam belajar”.

#### 1) Perumusan hasil belajar siswa harus jelas

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik. Tujuan tersebut menyangkut apa yang diinginkan guru untuk dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Perumusan tujuan harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran ini disampaikan guru sebelum kelompok belajar terbentuk.

#### 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar

Guru hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar siswa mampu menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kepentingan kelas.

### 3) Ketergantungan yang bersifat positif

Untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi antara siswa dalam kelompok belajar, maka guru harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga siswa-siswa memahami dan mungkin untuk melakukan hal itu dalam kelompoknya Johnson (dalam Solihatin 2007: 7). Guru harus merancang struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk merancang dan mengevaluasi diri dan teman sekelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan untuk memahami materi pelajaran, sehingga siswa merasa tergantung secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

### 4) Interaksi yang bersifat terbuka

Di dalam kelompok interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi. Mereka akan saling memberi dan menerima masukan, ide, saran, dan kritik dari temannya secara positif dan terbuka.

### 5) Kelompok bersifat heterogen

Pembentukan kelompok belajar kooperatif, keanggotaan kelompoknya harus bersifat heterogen sehingga dalam suasana belajar akan tumbuh dan berkembang nilai sikap dan moral dan perilaku siswa.

6) Interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif

Siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas kelompok, yang mana interaksi yang dilakukan siswa tidak bisa memaksakan kehendaknya pada anggota kelompok lain. Siswa harus belajar bagaimana meningkatkan keterampilan dalam memimpin, berdiskusi, berorganisasi dan mengklarifikasikan berbagai masalah.

7) Tindak lanjut atau *follow up*

Setelah masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan bekerjasama, selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan hasil kerja yang dihasilkan.

8) Kepuasan dalam belajar

Pengembangan suasana yang kondusif bagi kelompok belajar dan hubungan yang bersifat interpersonal diantara sesama anggota harus ditumbuhkan oleh guru sehingga kelompok belajar dapat bekerja dan belajar secara produktif.

**d. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Mohamad (2005:5) jenis-jenis kooperatif diantaranya adalah: 1) *Student Team Achievement Divisions* (STAD), 2) *Teams Games Tournament* (TGT), 3) *Team Accelerated Instruction* (TAI), 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

1) *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Tipe ini menempatkan siswa dalam kelompok belajar

yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

2) *Teams Games Tournament (TGT)*

Tipe TGT merupakan model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Kemudian siswa melakukan diskusi pada kelompok masing-masing.

3) *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Tipe TAI menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Tipe pembelajaran kooperatif dengan Tipe TAI mengharapkan setiap siswa bekerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Tipe CIRC adalah tipe pembelajaran kooperatif yang beranggotakan empat orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuatkan ikhtisar satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata.

Berdasarkan jenis-jenis dan teknik-teknik pembelajaran kooperatif learning tersebut, maka peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman.

##### **5. Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)**

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar dapat disajikan dengan bermacam-macam cara. Salah satunya yaitu dengan tipe STAD. STAD merupakan sebuah kelompok terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili heterogenitas kelas ditinjau dari kinerja, suku dan jenis kelamin (Mohamad 2005:23).

Pembelajaran membaca dengan menggunakan tipe STAD dapat memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan keterampilan yang dipersentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut dan mereka harus memberi semangat teman satu timnya.

Tipe STAD adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut, Johson (dalam Solihatin, 2007:4)

Sehubungan dengan pengertian tersebut Mohamad (2005:5) “mengatakan bahwa STAD adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang

anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung kepada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok baik individu maupun kelompok. Tipe pembelajaran STAD berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat yaitu raihlah yang lebih baik secara bersama-sama.

Aplikasi dalam pembelajaran tipe STAD ini mengetengahkan realita kehidupan masyarakat yang dirasakan dan dialami oleh siswa dalam kesehariannya, dalam bentuk yang disederhanakan dalam kehidupan kelas. Tipe ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru tapi juga bisa dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya.

Keberhasilan belajar menurut tipe ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

## **6. Langkah-Langkah STAD**

Menurut Mohamad (2005:29) STAD terdiri dari 4 langkah kegiatan belajar, kegiatannya sebagai berikut: “1) presentasi kelas (penyajian materi), 2) kegiatan belajar kelompok, 3) kuis, 4) penghargaan Tim”.

#### 1) Presentasi kelas

Sebelum menyajikan materi, guru memulai kegiatan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, membangkitkan skemata, dan memberikan motivasi untuk belajar kelompok, serta menggali pengetahuan. Selanjutnya guru menyampaikan materi baru secara verbal.

#### 2) Belajar tim

Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa bekerja dalam timnya, kemudian kepada siswa diberikan LKS, yang dapat digunakan untuk latihan keterampilan yang sedang dipelajarinya, dan mengakses dirinya sendiri dan teman sesama tim. Berikan tugas dan tanggung jawab kepada kelompok dengan memberikan peran-peran kepada anggota tim. Mintalah siswa saling menjelaskan jawaban satu sama lain supaya semua anggota kelompok memahaminya.

#### 3) Kuis

Setelah siswa bekerja di dalam timnya maka siswa dikenai kuis individual, pada saat ini mereka tidak boleh bekerjasama. Di dalam kerja tim inilah dilihat kemampuan siswa dalam mengerjakan kuis.

#### 4) Penghargaan Tim

Sesegera mungkin setelah kuis terlaksana, guru mengumumkan skor tim dan menghadiahkan sertifikat/penghargaan lain kepada tim yang memperoleh skor tertinggi. Skor peningkatan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor test terakhir. Berdasarkan skor

peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Nurasma, 2006:53) sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Poin Perkembangan**

Apabila skor kuisnya adalah...	Seorang siswa mendapat
Memperoleh nilai sempurna tidak memandang berapa pun skor dasar	30 poin
Lebih dari sepuluh poin di atas skor dasar	30 poin
Skor dasar sampai sepuluh poin di atas skor dasar	20 poin
Sepuluh poin di bawah sampai satu poin dibawah skor dasar	10 poin
Lebih dari sepuluh poin dibawah skor perbaikan	5 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh, menurut Mohamad (2005:36) terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tes, tingkat penghargaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan**

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15	Tim baik
20	Tim hebat
25	Tim super

Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15 sebagai kelompok baik, sedangkan kelompok yang memperoleh rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, dan kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25 sebagai kelompok super.

## **7. Penerapan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD**

“Kenyataan yang harus diterima bahwa anak-anak harus belajar membaca, mengubah kata-kata tertulis menjadi suara” ungkapan Felicity (dalam Colin, 2002:311). Pernyataan tersebut cukup tegas bahwasanya mulai dari usia belajar terendah penerapan pembelajaran membaca perlu diterapkan supaya mampu menggali dan menerapkan informasi untuk kehidupan. Dari kenyataan di atas Budi (2008:1) “mengatakan penerapan pembelajaran membaca pemahaman dengan tipe STAD dapat meningkatkan mutu pembelajaran membaca pemahaman di sekolah”.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu 1) prabaca, 2) saatbaca, 3) pascabaca. Budi (2008:3). Pada tahap prabaca guru menyiapkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran kemudian membangkitkan skemata siswa. Siswa mengamati gambar yang dipajang di depan kelas dan menginterpretasikannya. Pada tahap saatbaca guru menugasi siswa membaca dalam hati dan mencocokkan interpretasi dengan bacaan, guru menyajikan materi pelajaran, kemudian membentuk kelompok, dalam pembentukan kelompok ini siswa dibagi menurut tingkat prestasi dan jenis kelamin, setelah kelompok terbentuk siswa bekerja dalam kelompoknya dan mengisi LKS. Sedangkan pada tahap pascabaca perwakilan kelompok melaporkan hasil kerjanya ke depan, terakhir meminta siswa duduk sendiri-

sendiri untuk mengerjakan kuis individual, setelah selesai guru menghitung skor tim guru memberikan penghargaan kepada tim yang bekerja baik.

Pada tahap persiapan pembelajaran guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dan membangkitkan skemata siswa. Pada saat persentasi kelas guru menyajikan materi pembelajaran yaitu tentang konsep gagasan utama dan cara menulis ringkasan. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru siswa bekerja di dalam timnya, tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa dalam timnya adalah siswa mengatur meja dan kursi untuk duduk berkelompok. Siswa mengerjakan latihan yang ada pada LKS kemudian guru memotivasi siswa untuk saling menjelaskan jawaban mereka dengan anggota kelompoknya. Apabila siswa memiliki pertanyaan mintalah mereka mengajukan pertanyaan itu kepada teman satu timnya sebelum mereka menanyakan kepada guru. Guru berkeliling ke seluruh kelompok sambil memberikan pujian kepada tim yang bekerja baik. Setelah selesai belajar kelompok siswa dikenai kuis individual tentang materi yang telah dipelajari, pada saat inilah siswa tidak boleh saling membantu, pada langkah terakhir guru memberikan penghargaan kepada tim yang mencetak skor tinggi.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran membaca untuk siswa kelas V SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Tujuannya supaya siswa dapat menemukan isi dari bacaan, dengan membaca pemahaman siswa dapat memperoleh informasi dari bacaan. Dalam kegiatan membaca

pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD ada empat langkah yang dapat dilakukan yaitu: 1) presentasi kelas 2) belajar tim 3) kuis 4) penghargaan tim.

Tahap prabaca guru menyiapkan pembelajaran dan presentasi kelas dengan menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, kemudian membangkitkan skemata siswa dengan memajangkan gambar, siswa mengamati gambar, dan menginterpretasi gambar, guru meminta siswa menuliskan hasil interpretasinya pada LKS yang telah dibagikan. Setelah siswa selesai mengisi LKS, guru membagikan teks wacana kepada siswa.

Tahap saatbaca guru meminta siswa membaca dalam hati dan mencocokkan hasil interpretasi gambar dengan bacaan yang baru diperoleh dan mengumpulkan hasil interpretasi tersebut. Guru menyajikan konsep gagasan utama dan cara menulis ringkasan, kemudian kegiatan belajar tim yaitu guru membentuk kelompok siswa. Siswa diminta mengisi LKS yang sudah dibagikan guru. Siswa saling menjelaskan sesama temannya tentang materi yang kurang dipahaminya.

Tahap pascabaca siswa diminta untuk menyajikan hasil kelompoknya ke depan kelas, kelompok lain menanggapi. Kemudian siswa duduk sendiri-sendiri (tidak berkelompok lagi) pada tahap ini siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru, pada saat ini siswa tidak boleh saling membantu. Setelah selesai kuis guru menghitung skor tim dengan cara menjumlahkan nilai yang didapatkan masing-masing siswa dan membaginya sebanyak anggota kelompok. Setelah selesai barulah guru memberikan penghargaan tim.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas V SDN 22 Andalas Padang.

#### **A. Simpulan**

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 22 Andalas Padang. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan program semester II, yang terdiri dari 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator, 4) materi pembelajaran, 4) kegiatan belajar mengajar, 5) media dan 6) evaluasi. Rencana disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), disamping itu juga memperhatikan minat dan kebutuhan siswa . Kemudian rencana disusun dengan memperhatikan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan tahapan sebagai berikut : 1) tahap prabaca, 2) tahap saatbaca, 3) tahap pascabaca.

Setelah dilakukan penelitian maka terjadi peningkatan kemampuan siswa memahami isi bacaan, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata membaca siswa pada siklus I yaitu 71.8, dan pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 86.0.

Jadi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan.

## **B. Saran**

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Disarankan kepada guru kelas V SD atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang juga melakukan pembelajaran membaca pemahaman, agar dapat menggunakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya pendekatan kooperatif tipe STAD, karena dengan model ini pembelajaran yang dilakukan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Disarankan kepada guru sekolah dasar agar lebih meningkatkan cara membimbing siswa pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama.
3. Disarankan kepada guru sekolah dasar agar lebih mengoptimalkan penggunaan media, agar pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan lebih bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Budi Prasetyo. 2008. *Peningkatan Pembelajaran Membaca pemahaman dengan metode STAD*.(Online) <http://groups.yahoo.com/group/jurnal/budi/download tanggal 4/2/2008>
- Burhanuddin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Ar-Ruz Media
- Colin Rose. 2002. *Accelerated Learning for the 21<sup>st</sup> Century. Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa
- Dawud. 2008. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca Dengan Teknik Trifokus Snyder*. (Online) [Http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud.pdf](http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud.pdf) download tanggal 14/02/2008
- Etin Solihatin, Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Farida Rahim. 2006. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendry Guntur Tarigan. 1994 *Membaca Pemahaman*. Bandung: Angkasa Raya.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ngalim Purwanto dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: IKIP MALANG
- Nurhadi 2005. *Membaca Cepat dan Eefektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mohamad Nur. (Pen) 2005. *Pembelajaran Kooperatif* Surabaya: LPMP Jawa Timur.
- Poerwadaminta.1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka